

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu struktur yang berjenjang melalui proses pemberian ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan sumber belajar pada lingkungannya. Pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu, pendidikan formal, informal, dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang dilalui secara resmi pada lembaga yang terstruktur dan berjenjang, dan memiliki tingkatan, dari mulai tingkat sekolah dasar hingga kejenjang universitas. Pendidikan informal merupakan suatu proses yang sesungguhnya yang terjadi seumur hidup yang setiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan, dan pengetahuan dari pengalaman sehari – hari dan pengaruh lingkungannya (keluarga, tetangga, lingkungan pekerjaan, dll). Pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang pada umumnya diselenggarakan diluar lingkungan sekolah, namun tetap pada kegiatannya memiliki struktur dan berjenjang. Pendidikan non formal bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, membentuk potensi dan bakat yang khusus melalui pelatihan – pelatihan khusus, seperti pelatihan yang ada pada sanggar.

Sanggar dapat didefinisikan sebagai wadah kegiatan dalam membantu dan menunjang keberhasilan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan (Rusliana 1990). Berdasarkan pengertian diatas, sanggar merupakan suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh sekumpulan orang untuk

melakukan suatu kegiatan yang bersifat non formal. Seperti sanggar seni tari yang digunakan untuk pelatihan tari. Salah satu sanggar yang saya teliti yaitu Sanggar Seni Candra Wulan.

Sanggar Seni Candra Wulan berdiri pada tahun 2001 dengan pimpinan bapak Udo (alm) dan ibu Iroh, sebelum berganti nama sanggar ini bernama Degung Genra Mekar Pakuan berdirinya sanggar ini dengan adanya pelatihan – pelatihan seni musik gamelan/degung. Pada tahun 2006 berganti nama menjadi Sanggar Seni Candra Wulan yang berpindah pimpinan kepada Dera Dwi. Selain degung sanggar tersebut melatih tari dari mulai tari tradisi hingga tari kreasi dengan tujuan melatih dan membentuk peserta pelatihan agar menjadi individu yang kreatif, terampil, dan berkarya.

Permasalahan yang dialami pada peserta pelatihan di Sanggar Seni Candra Wulan yaitu kurangnya keterampilan gerak tari pada tari Doger Kontrak yang menjadi salah satu materi pelatihan yang ada pada sanggar tersebut, sebelum mempelajari tarian Doger Kontrak peserta pelatihan mendapatkan beberapa materi tari - tarian yang keterampilan gerak tarinya sudah baik salah satunya pada tarian Bajidor Kahot. Ketika mereka melakukan gerak tari Bajidor Kahot, kesesuaian gerak dengan teknik tari sangat baik, melakukan gerak dengan irama musik sudah sesuai, dan saat menarikan tarian tersebut dengan penuh ekspresi. Akan tetapi pada saat melakukan tarian Doger Kontrak, peserta pelatihan merasa kesulitan dalam menarikannya. Dari mulai wiraganya yang tidak sesuai, gerak tari dan irama musiknya tidak selaras, dan wirasa pada saat menarikan tarian tersebut masih belum terlihat.

Salah satu fokus penelitian yang akan dilakukan di Sanggar Seni Candra Wulan tersebut yaitu mengamati peningkatan keterampilan gerak tari peserta pelatihan. Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 1975: 28). Keterampilan menari sangat penting dimiliki bagi seorang penari. Inti dari tari adalah gerak dan tubuh sebagai media dalam penyampaian gerak tari. Media penyampaian gerak tari dilakukan oleh seorang penari. Sebagai seorang penari, diperlukan keterampilan gerak yang baik dan benar sesuai dengan teknik gerak tari maupun dasar-dasar gerak tari. Melalui latihan rutin untuk meningkatkan keterampilan gerak tari pada tarian Doger Kontrak, seseorang dapat mengasah kemampuan motorik geraknya melalui latihan tari. Namun, beberapa orang yang tidak terlahir dengan kecerdasan kinestetik yang bagus akan merasa kesulitan dalam belajar menari. Maka, diperlukan pelatihan atau *treatment* khusus dalam pelatihan tari untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar dan tekniknya pada tarian Doger Kontrak.

Tari Doger Kontrak merupakan sebuah penyajian tari ronggeng, istilah Doger ini menunjukkan pada penari wanita yang biasa disebut ronggeng dalam kesenian ketuk tilu, sedangkan istilah kontrak merupakan nama sebuah tempat perkebunan yang masyarakat Jawa Barat pada masa lalu menyebutnya dengan Kontrak teh, bahkan biasanya pegawai perkebunan juga disebut sebagai pegawai kontrak. Iyus Rusliana sebagai penggagas tari Doger Kontrak ini mempercayakan kepada Mas Nanu Munajat untuk menggarap koreografi tarinya. Berdasarkan penjelasan diatas, tari Doger kontrak menggambarkan ronggeng yang sedang menari untuk menghibur para kuli kontrak diperkebunan teh atau karet.

Keterampilan gerak tari dinilai melalui tiga aspek kepenarian, yaitu; wiraga, wirama, dan wirasa. Ketiga aspek tersebut menjadi acuan dalam melihat apakah keterampilan gerak tari Doger Kontrak oleh seorang penari dapat dikatakan berhasil atau tidak atau masih butuh pelatihan lagi. Banyak metode yang dapat dilakukan untuk melatih tari, metode yang dibutuhkan pada peserta pelatihan tari tersebut yaitu salah satunya adalah pembelajaran tari melalui metode tutor sebaya.

Metode pembelajaran dengan metode tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar dikelas yang memberi kesempatan pada peserta pelatihan untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau keterampilan pada peserta pelatihan yang lain untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik. Tutor sebaya dapat memberi rasa nyaman pada individu lain karena pada umumnya hubungan antar teman lebih dekat dibandingkan hubungan dengan guru.

Penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari diharapkan dapat menggali dan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam melakukan gerak tari. Peserta pelatihan dituntut memiliki keterampilan gerak tari dan keterampilan yang tanggap terhadap gerak tari, sehingga dapat membantu pada pencapaian kemampuan tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan melakukan riset di Sanggar Candra Wulan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Peneliti akan memberikan perlakuan pada pembelajaran

tari di Sanggar Candra Wulan menggunakan metode tutor sebaya hingga mendapatkan hasil dari perlakuan yang diberikan melalui metode tersebut.

B. Batasan Masalah Dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran tari melalui metode tutor sebaya di Sanggar Seni Candra Wulan ditunjukkan pada keterampilan menari peserta pelatihan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang peneliti jelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan gerak tari Doger Kontrak pada peserta pelatihan menggunakan metode tutor sebaya di Sanggar Tari Candra Wulan?
2. Bagaimana keterampilan gerak tari pada peserta pelatihan dapat meningkat dengan penerapan metode tutor sebaya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan gerak tari Doger Kontrak pada peserta pelatihan menggunakan metode tutor sebaya di Sanggar Seni Candra Wulan.

2. Untuk meningkatkan keterampilan gerak tari peserta pelatihan melalui penerapan metode tutor sebaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis. Secara teoritis manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi tentang peningkatan keterampilan gerak tari pada peserta pelatihan melalui metode tutor sebaya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa Pendidikan Tari, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi setelah membaca langsung data-data yang sudah disajikan dalam pembahasan tentang peningkatan keterampilan gerak tari pada peserta pelatihan melalui metode tutor sebaya.
 - b. Bagi Pelajar, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelajar dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih berkualitas melalui metode tutor sebaya sehingga keterampilan gerak peserta pelatihan dapat terus meningkat.